

**PERBEDAAN PERFORMANCE KREATIF ANTARA ANAK USIA  
PRASEKOLAH YANG MENDAPATKAN METODE PENGAJARAN  
MONTESSORI DAN YANG MENDAPATKAN  
METODE PENGAJARAN TRADISIONAL**

**SKRIPSI**



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**OLEH :**

***Bernadette Elsi Martanti***

**119410029**

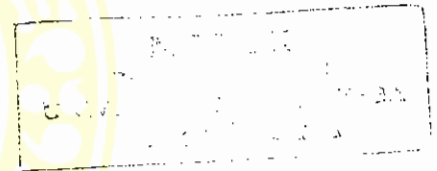
**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2000**

PERBEDAAN PERFORMANCE KREATIF ANTARA ANAK USIA  
PRASEKOLAH YANG MENDAPATKAN METODE PENGAJARAN  
MONTESSORI DAN YANG MENDAPATKAN  
METODE PENGAJARAN TRADISIONAL

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Airlangga Surabaya**



**OLEH :**

***Bernadette Elsi Martanti***

**119410029**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2000**

## HALAMAN PERSETUJUAN



Disetujui,  
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Prihastuti, S.U.  
NIP. 130 937 975

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan  
Dewan Penguji pada hari Kamis, 10 Februari 2000

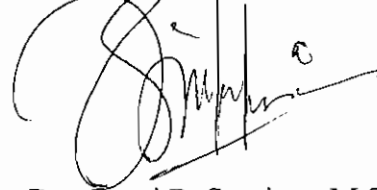


Anggota,



Dra. Prihastuti, S.U.  
NIP. 130937975

Anggota,



Dra. Dewi R. Suminar, M.Si  
NIP.131967669



## ABSTRAKSI

**Bernadette Elsi Martanti. 119410029. PERBEDAAN PERFORMANCE KREATIF ANTARA ANAK USIA PRASEKOLAH YANG MENDAPATKAN METODE PENGAJARAN MONTESSORI DAN YANG MENDAPATKAN METODE PENGAJARAN TRADISIONAL. Surabaya. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. 2000.**

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah : Apakah ada perbedaan tingkat *performance* kreatif pada anak usia prasekolah yang mendapatkan metode pengajaran Montessori dan yang mendapatkan metode pengajaran tradisional, di mana tingkat *performance* kreatif merupakan variabel terikat (Y) dan metode pengajaran merupakan variabel bebas (X), dengan metode tradisional sebagai variabel bebas pertama ( $X_1$ ) dan metode pengajaran Montessori sebagai variabel bebas kedua ( $X_2$ ).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang mendapatkan metode pengajaran tradisional dan yang mendapatkan metode pengajaran Montessori di Malang, dengan karakteristik populasi : menjadi murid TK dengan metode pengajaran tradisional atau metode pengajaran Montessori, masa bersekolah minimal 1 tahun, dan berusia antara 4-6 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah murid-murid TK Griya Adinda (metode Montessori) dan TKK Marsudisiwi (metode tradisional), berjumlah 11 orang pada masing-masing sekolah, sehingga keseluruhan sampel adalah 22 orang.

Pengukuran tingkat *performance* kreatif dilakukan dengan menggunakan Tes Kreativitas untuk Anak Prasekolah, yang dikembangkan penulis dari tes yang diadaptasi dari Guilford oleh Pusporini Tri Rahayu, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Tes ini terdiri dari 2 macam tes yang dibagi menjadi 8 macam sub tes, dan diskor berdasarkan 4 indikator pada masing-masing sub tes, sehingga seluruhnya terdiri dari 32 butir skor. Dari hasil uji kesahihan butir, diperoleh bahwa semua butir sah. Namun hasil uji kesahihan faktor-faktor kontrak menyatakan bahwa dari 8 sub tes, sub tes ke-6 gugur, sehingga diperoleh 28 butir sah. Penghitungan reliabilitas menggunakan uji reliabilitas antar rater dari Ebel, dan diperoleh bahwa semua item andal, dengan koefisien reliabilitas antara 0,608 sampai dengan 0,971, dan koefisien reliabilitas skor total 0,992.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametrik untuk dua sampel independen, yaitu tes *U* Mann-Whitney. Dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh harga  $U = 27,5$  dan  $p = 0,030$ . Dengan demikian maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *performance* kreatif antara anak usia prasekolah yang mendapatkan metode pengajaran Montessori dan yang mendapatkan metode pengajaran tradisional, di mana anak yang mendapatkan metode pengajaran Montessori mempunyai tingkat *performance* kreatif yang lebih tinggi dibandingkan anak yang mendapatkan metode pengajaran tradisional.